

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Menurut (Sugiyono 2018) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2018:15) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat

diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representative karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:48):

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta – fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjawab bagaimana Penerapan *Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

Sedangkan definisi dari metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:8):

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018:57) adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah Penerapan *Green Accounting*, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel independen serta Profitabilitas sebagai variabel intervening dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

3.1.2 Unit Penelitian

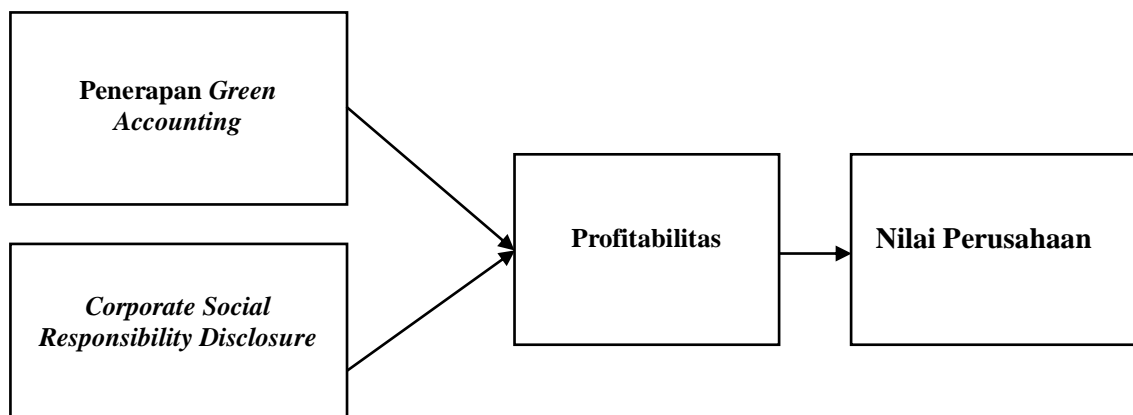
Dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan tahunan perusahaan.

3.1.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Penerapan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*. variabel intervening yaitu Profitabilitas dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ada 2 yaitu *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Ada dua variabel independen dalam penelitian yaitu, Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*:

a. Penerapan *Green Accounting*

Menurut Lako, Andreas dalam bukunya Akuntansi Hijau; Isu, Teori dan Aplikasi (2018:99) menjelaskan bahwa akuntansi hijau (*green accounting*) adalah sebagai berikut

“Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau

peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”

b. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRDI)*

Menurut Ahmad Nurkhin (2009) menjelaskan bahwa:

“Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI (*corporate social responsibility disclosure index*) berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiative*).”

3.2.1.2 Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2014:63) Variabel Intervening atau yang disebut dengan penghubung merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Adapun variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini ialah profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

3.2.1.3 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2018) variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Menurut (Weston & Copeland, 2010) Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Penerapan <i>Green Accounting</i> (X_1)	“Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam	Indikator yang digunakan untuk menghitung green accounting menggunakan PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu : 1. Emas = skor 5 2. Hijau = skor 4 3. Biru = skor 3 4. Merah = skor 2 5. Hitam = skor 1	Interval

	<p>pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi.</p> <p>(Andreas Lako, 2018)</p>	<p>www.menlhk.go.id</p>	
<p><i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (X₂)</p>	<p>Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.</p> <p>(Nurkhin, 2009)</p>	<p>Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI (corporate social responsibility disclosure index) berdasarkan indikator GRI (global reporting initiative).</p> <p>Rumus CSRDI adalah sebagai berikut:</p> $CSR\ ij = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ <p>Keterangan:</p> <p><i>CSRIj</i> : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j</p> <p>nj: Jumlah item perusahaan j, nj= 91 (skor maksimal)</p> <p>$\sum X_{ij}$: jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan</p> <p>(Nurkhin, 2009)</p>	<p>Rasio</p>

Profitabilitas (Y)	<p>Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.</p> <p>(Kasmir, 2016)</p>	<p><i>Return On Equity</i> ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:</p> $ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$ <p>(Kasmir, 2016)</p>	Rasio
<p>Nilai Perusahaan (Z)</p>	<p>Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.</p>	<p>Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q yang memberikan informasi paling baik karena memasukkan semua unsur hutang & modal saham perusahaan.</p> $Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$ <p>Q = Nilai Perusahaan EMV = <i>Equity Market Value</i> yang diperoleh dari</p>	Interval

		<p>hasil perkalian harga saham prnutupan akhir dengan jumlah saham beredar pada akhir tahun</p> <p>EBV = <i>Equity Book Value</i> yang diperoleh dari selisih total asset dal liabilitas</p> <p>D= Nilai buku total utang</p>	
	(Weston & Copeland, 2010)	(Weston & Copeland, 2010)	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk

5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
7	APII	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
8	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
15	CTTH	Citatah Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk.
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
20	ELSA	Elnusa Tbk.
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
26	HRUM	Harum Energi Tbk.
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	INDY	Indika Energy Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangnya Megah Tbk.
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.

33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.
35	MYOH	Samindo Resources Tbk.
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
38	PTBA	Bukit Asam Tbk.
39	PTRO	Petrosea Tbk.
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
41	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
43	SMRU	SMR Utama Tbk.
44	SURE	Super Energy Tbk.
45	TINS	Timah Tbk.
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Teknik sample yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik pengambilan sampel ini teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2014-2018.
- 2) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2014-2018.
- 3) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.	47
Kriteria:	
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2014-2018.	(25)
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.	(12)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	10
Total Sampel (10 x 5 tahun)	50

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang memiliki kriteria pada tabel 3.4 yaitu sebanyak 10 perusahaan:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Menara Karya, Jl. H. R. Rasuna Said No.1-2, RT.1/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Jl. Limo I No. 3%0A Grogol Utara Kebayoran Lama Jakarta Selatan DKI Jakarta, RT.8/RW.13, Grogol Utara, Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12220
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Bakrie Tower Lantai 12 Komplek Rasuna Epicentrum, Jl. H. R. Rasuna Said, RT.2/RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Gedung Office 8 lt.37, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
5	HRUM	Harum Energi Tbk.	Deutsche Bank Building Lantai 9 Suite 808, Jl. Imam Bonjol No. 80, RT.1/RW.5, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Foundry No. 8, Jl. Jend. Sudirman, RT.5/RW.11, Senayan, Kby. Baru, Kota

			Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Kav V-TA, Jl. Sultan Iskandar Muda, RT.4/RW.3, Pd. Pinang, Jakarta, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310
8	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia.
9	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Menara Karya, Jl. H. R. Rasuna Said No.1-2, RT.1/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950
10	TINS	Timah Persero Tbk.	Jl. Medan Merdeka Tim. No.15, RT.6/RW.1, Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder untuk penelitian ini berupa laporan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.seputarforex.com, <https://www.menlhk.go.id> dan website resmi masing-masing perusahaan untuk periode 2014-2018, dan sumber-sumber lain yang penulis peroleh dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

2) Riset Internet

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.” Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati.

Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel x (penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*) dan variabel Y (Profitabilitas) serta variabel Z (Nilai Perusahaan). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-min)
3. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian.

Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Penerapan *Green Accounting*

Untuk dapat melihat penilaian atas Penerapan *Green Accounting* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian PROPER dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian penerapan *green accounting* perusahaan dengan menggunakan PROPER pada *Annual Report* atau SK PROPER yang dirilis Kementerian Lingkungan Hidup pada perusahaan pertambangan selama tahun 2014-2018.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Memberi skor 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan pertambangan.
- d. Melakukan penilaian data PROPER dengan kriteria yang telah ditentukan

3.5.1.2 Corporate Social Responsibility Disclosure

Untuk menentukan kriteria penilaian *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh *Sustainability Report* dari masing-masing *website* perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.
- b. Memberikan point 1 untuk setiap item CSR disclosure yang diungkapkan dan 0 untuk point yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada check list yang telah dibuat
- c. Melakukan perhitungan CSR indeks untuk masing-masing perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata *corporate social responsibility disclosure* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.

- e. Menetapkan kriteria *corporate social responsibility disclosure*
- f. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, diantaranya sangat tidak lengkap, tidak lengkap, cukup lengkap, lengkap dan sangat lengkap.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian CSRD

0%-20%	Sangat Tidak Lengkap
21%-40%	Tidak Lengkap
41%-60%	Cukup Lengkap
61%-80%	Lengkap
81%-100%	Sangat Lengkap

Sumber : Data diolah (2020)

- h. Menarik kesimpulan

3.5.1.3 Profitabilitas

Untuk menentukan kriteria penilaian Profitabilitas, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh *Annual Report* dari masing-masing *website* perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.
- b. Menentukan laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan.
- c. Menentukan persentase profitabilitas dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.

- d. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Batas Bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0.01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0.01	<i>(range)</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0.01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0.01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

- i. Menarik kesimpulan.
- j. Selain kriteria penilai profitabilitas yang dihitung berdasarkan jarak interval kelas (*range*), penulis menambahkan kriteria ideal profitabilitas menurut Kasmir (2008:208):

Tabel 3.7
Standar Rasio Industri Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Return On Assets</i>	30%
3.	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2008:208)

3.5.1.4 Nilai Perusahaan

Untuk menentukan kriteria penilaian Nilai Perusahaan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh *Annual Report* dari masing-masing *website* perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.
- b. Menentukan setiap komponen perhitungan didalam rumus Tobin's Q seperti EMV, EBV, dan nilai buku total utang.
- c. Menghitung nilai perusahaan menggunakan rumus Tobin's Q.
- d. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi jumlah kriteria.
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perusahaan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0.01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0.01	(range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0.01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0.01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

- i. Menarik kesimpulan.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Adapun langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Ada pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka perlu terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini diajukan oleh nilai error yang berdistribusi normal

atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov (K.S) dalam aplikasi SPSS*.

Menurut Santoso (2014:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu diantara variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso 2014).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut (Santoso 2014), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (error) pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur

pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar *Durbin – Waston*.

(Santoso 2014) untuk menghitung nilai *Durbin – Waston* digunakan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(et-et-1)}{\sum_t^2 e}$$

Kriteria Uji:

Bandingkan nilai D – W dengan nilai d dari Tabel Durbin-Watson:

- Jika Durbin Watson sebesar <1 dan >3 maka tidak terjadi autokorelasi

3.5.4 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2015:270) “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan

a = Harga \hat{Y} pada $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independen. Bila B (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) “analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih analisis regresi linier berganda”. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Nilai Konstanta

X_1 = Penerapan *Green Accounting*

X_2 = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

ε = error

b_1b_2 = Koefisien Regresi merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perusahaan tiap-tiap unit variabel bebas.

3.5.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono 2018). Menurut Sugiyono (2015:183) rumusnya ialah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2 - (\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

X = Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Y = Profitabilitas

n = Banyak sampel yang diteliti

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negative
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Bila $r = -1$ maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:250)

3.5.7 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

3.5.7.1 Pengujian Secara Parsial (*t-test*)

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = nilai uji t yang dihitung

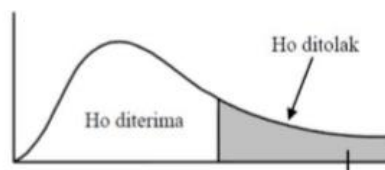
R = Koefisien Korelasi

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji t
Sumber: Sugiyono (2016:186)

- Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

3.5.7.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian Fht dapat didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

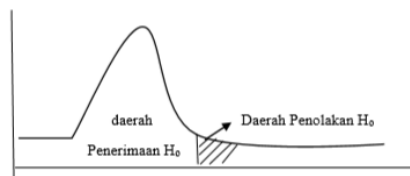
Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

n = Jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel dependen

kriteria pengambilan keputusan



Gambar 3.3 Uji F
Sumber: Sugiyono (2016:187)

- H_0 ditolak jika $F_{\text{statistik}} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- H_0 diterima jika $F_{\text{statistik}} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

3.5.8 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2017:257)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

3.6 Rancangan Hipotesis Statistik

Rancangan analisis dan uji hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi) penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis

alternative (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap variabel intervening Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas.

$H_{o1} : \beta_1 = 0$: Penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas

$H_{o2} : \beta_2 = 0$: *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Profitabilitas.

$H_{o3} : \beta_3 = 0$: Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a3} : \beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{o3} : \beta_4 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha4 : $\beta_5 \neq 0$: Terdapat pengaruh penerapan Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.

Ho4 : $\beta_5 = 0$: Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan tidak berdampak pada Nilai Perusahaan.

3.6.2 Uji Hipotesis (Penetapan Tingkat Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% (α 0,05), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel intervening dan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis (Ho) atau penerimaan hipotesis alternatif (Ha).

